

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KONTEKSTUAL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Syafaaqila Qulil Jannah¹, Sumaji², Himmatul Ulya³
Pendidikan Matematika^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2,3},
Universitas Muria Kudus^{1,2,3}
Syafaaqila106@gmail.com¹, sumaji@umk.ac.id², himmatul.ulya@umk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dengan gaya belajar visual, Aural/Auditori, *read-write*, kinestetik dalam menyelesaikan soal kontekstual. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 2 Dawe. Dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII-F, subjek penelitian terdiri dari 8 siswa yang akan dipilih sesuai dengan gaya belajar yaitu berdasarkan siswa yang mampu menuliskan jawaban, siswa yang dapat berkomunikasi dengan lancar dan kesalahan yang dialami oleh siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan angket, tes tertulis, dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual kerap sekali dialami oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa dengan gaya belajar visual cenderung mengalami kesalahan membaca petunjuk dan tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap; siswa gaya belajar auditori/aural cenderung mengalami kesalahan konsep karena kesulitan memahami soal tanpa penjelasan lisan; siswa gaya belajar *read-write* lebih banyak melakukan kesalahan penerapan konsep karena membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami soal; dan siswa gaya belajar kinestetik cenderung menyelesaikan soal secara praktis dengan logika sendiri tanpa menuliskan langkah-langkah yang runtut, sehingga membuat kesalahan konsep dan kesalahan dalam mengerjakan tes. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap kesalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Oleh karena itu, pendidik perlu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa supaya pemahaman konsep matematika lebih optimal.

Kata Kunci: Gaya belajar, kesalahan siswa, masalah kontekstual

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting di kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa. Salah satu pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan tersebut yaitu pemecahan masalah kontekstual, yaitu soal yang

dikaitkan dengan kehidupan nyata. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah kontekstual. Menurut Basriannor et al., (2023) soal kontekstual merupakan soal yang dijadikan soal cerita yang umungnya dikaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Dalam proses penyelesaian masalah (*problem solving*), pola pikir siswa cenderung lebih kompleks dibandingkan ketika mereka hanya mengerjakan soal-soal biasa atau latihan rutin (Utari et al., 2024).

Pada persoalan kontekstual, siswa harus menganalisis masalah dan merancang strategi dengan tepat. Kesulitan-kesulitan tersebut sering kali menimbulkan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, terdapat hambatan ketika siswa menyelesaikan masalah kontekstual, hambatan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa malas, kurangnya motivasi, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan rumah, peran orang tua, dan dukungan guru. Salah satu kesulitan yang paling sering ditemui adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa (Prihatini & Setiawan, 2020). peran guru sangat penting dalam membimbing dan mendidik siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil soal adalah peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran, penyampai informasi, motivator, pembimbing, penilai, dan pengelola kelas (Wahyuni et al., 2023).

Beberapa jurnal, terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Faktor tersebut diantaranya faktor lingkungan, seperti suasana rumah yang ramai, waktu belajar yang kurang karena lebih banyak bermain, serta kurangnya perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Dari pengamatan awal di lapangan menunjukkan berbagai cara siswa ketika mengerjakan soal. terdapat siswa yang hanya menunggu jawaban teman, ada yang berusaha menerapkan konsep walaupun hasilnya kurang tepat, dan ada pula yang mampu menyelesaikan dengan benar dan percaya diri. Dari perbedaan yang dialami oleh siswa, menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu terhadap keberhasilan penyelesaian soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Gaya belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam konsep matematika. Gaya belajar merupakan kecenderungan sikap atau

kebiasan yang ditempuh oleh peserta didik dalam menyerap, mengolah, dan mengatur informasi guna memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Siswa yang dapat mengetahui informasi dan keterampilannya, akan dengan mudah mereka menyerapnya sesuai apa yang dia harapkan (Budi et al., 2021). Menurut Ismiati et al., (2021) gaya belajar merupakan kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri tujuannya untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Dengan itu, gaya belajar merupakan cara atau metode seseorang untuk memperoleh atau menerima dan mengingat suatu yang ingin didapatkan dengan hasil yang maksimal.

Fleming (2003) mengategorikan gaya belajar ke dalam empat jenis, yaitu: visual, auditori/aural, *read-write*, dan kinestetik. Setiap gaya belajar memiliki kecenderungan kesalahan masing-masing. Pada penelitian yang relevan Muslim et al., (2022) menemukan bahwa siswa visual cenderung melakukan kesalahan transformasi dan penyandian, sedangkan siswa auditori dan kinestetik melakukan kesalahan dalam pemahaman, transformasi, keterampilan proses, dan penyandian. Temuan yang serupa oleh (Yofita et al., 2022) bahwa siswa visual cenderung salah dalam transformasi, auditori dalam transformasi dan keterampilan ber proses, sedangkan kinestetik dalam transformasi, keterampilan proses, dan penulisan jawaban.

Berdasarkan penelitian terdahulu, jelas bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi cara siswa memahami soal kontekstual matematika. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa supaya mereka dapat lebih mudah memahami materi, soal, dan mengurangi kesalahan yang dialami siswa ketika menyelesaikan masalah kontekstual. Dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dengan gaya belajar visual, auditori/aural, *read-write*, dan kinestetik dalam menyelesaikan soal kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual ditinjau dari gaya belajar mereka. Pendekatan kualitatif dipilih, dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual berdasarkan gaya belajar yang mereka miliki. Pendekatan ini memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, memperoleh pengalaman, persepsi dan cara berpikir siswa. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang artinya peneliti mengamati fenomena yang terjadi tanpa mengubah hal lain. Penelitian pendekatan ini terfokus pada makna subjektif yang disampaikan oleh partisipan berdasarkan konteks sosial dan pendidikan mereka.

Subjek yang mendukung penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP 2 Dawe, yang telah mendapatkan materi bangun datar disaat kelas VII. Data penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner, tes tertulis, dan wawancara. Pemilihan subjek akan dilakukan secara *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memilih siswa yang mampu menuliskan jawaban, mampu berkomunikasi dengan lancar, dan dilihat dari segi gaya belajar siswa yang diketahui setelah semua siswa mengisi angket gaya belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual kerap sekali dialami oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda, serta strategi pendidik untuk dapat menyesuaikan karakteristik gaya

belajar siswa SMP 2 Dawe. Dari hasil pengisian angket oleh siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket

Gaya belajar	Jumlah
Visual	4
Auditori/aural	5
Read-write	4
Kinestetik	17
Total	30

a. Gaya Belajar Visual

Pada subjek pertama, yaitu RDN dengan memiliki gaya belajar visual didapatkan bahwa mengalami kesulitan untuk menuliskan komponen penting dalam soal untuk menjawab pertanyaan pada soal. Sehingga ia langsung menuliskan konsep dan rumus sesuai apa yang ia pikirkan, karena menurutnya ia mengalami kesulitan bahkan lupa untuk menuliskan “diketahui”, ”ditanya”, dan kesimpulan.

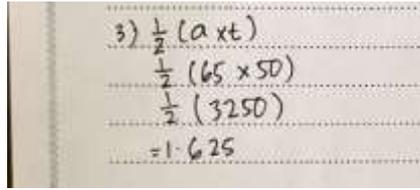
Handwritten student work for a triangle area problem. The student lists 'Diketahui: alas = 10' and 'tinggi = 13'. The question is 'Ditanya: Luas alasnya?'. The student's answer is 'Luas Segitiga = 1/2 (a x l) = 1/2 (10 x 13) = 1/2 x 130 = 65 m²'.

Gambar 1. gaya belajar visual subjek 1

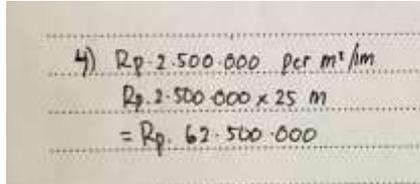
Handwritten student work for a paving area problem. The student calculates 'Luas kolam kecil = p x l = 10 x 6 = 60' and 'Luas besar = p x l = 11 x 7 = 77'. The final calculation is 'Luas paving = 77 - 60 = 17'.

Gambar 2. gaya belajar visual subjek 1

Pada subjek kedua, yaitu AN mengalami kesulitan menulis komponen penting seperti “diketahui”, “ditanya”, dan kesimpulan. Selain itu, AN mengalami kesulitan ketika memilih konsep yang tepat. Sehingga membuat AN mengalami kesalahan pada jawabannya.


$$\begin{aligned} 3) & \frac{1}{2} (a \times t) \\ & \frac{1}{2} (65 \times 50) \\ & \frac{1}{2} (3250) \\ & = 1.625 \end{aligned}$$

Gambar 3. gaya belajar visual subjek 2


$$\begin{aligned} 4) & \text{Rp. } 2.500.000 \text{ per } m^2/m \\ & \text{Rp. } 2.500.000 \times 25 \text{ m} \\ & = \text{Rp. } 62.500.000 \end{aligned}$$

Gambar 4. gaya belajar visual subjek 2

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa, siswa dengan gaya belajar visual harus lebih ditekankan pada soal-soal kontekstual dan dibiasakan untuk menulis komponen-komponen penting supaya mereka dapat menuliskan komponen dengan lengkap dan runtut. Dengan demikian, kesalahan yang dialami oleh siswa dengan gaya belajar visual adalah **kesalahan membaca petunjuk, kesalahan konsep** dan **kesalahan dalam mengerjakan tes**. Hal tersebut juga ditemukan oleh Sa'idah & Wijayanti, (2022) yang menyatakan bahwa siswa visual mengalami kesalahan dalam membaca petunjuk yang telah disajikan pada soal. Serta Yunita et al., (2022) bahwa faktor yang membengaruhi kesalahan salah satunya adalah kebingungan ketika memahami soal, selain itu juga siswa malas menuliskan kesimpulan di akhir jawaban. Dari penelitian yang relevan, selain kesalahan membaca petunjuk dan kesalahan dalam mengerjakan tes, terdapat kesalahan konsep yang telah peneliti temukan.

b. Gaya Belajar Auditori/Aural

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori/aural cenderung memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Seperti pada subjek pertama siswa dengan gaya belajar auditori/aural, yaitu AZT mengalami kesulitan memilih konsep karena ia harus memahami informasi yang terkandung dalam soal karena tidak semua soal dibacakan oleh peneliti. Serta ia dapat menuliskan kesimpulan walaupun secara singkat karena dianggap sudah menjawab pertanyaan.

Handwritten mathematical calculation on lined paper. It shows a price per meter and a total length, resulting in a total price.

$$\begin{aligned} 4) & \text{Rp. } 2.500.000 \text{ per m} \\ & \text{Rp. } 2.500.000 \times 25 \text{ m} \\ & = \text{Rp. } 62.500.000 \end{aligned}$$

Gambar 5. gaya belajar auditori/aural subjek 1

Handwritten mathematical calculation on lined paper. It defines a variable, asks a question, and provides a step-by-step solution.

$$\begin{aligned} 5) & \text{Dikelahuri} = 5/5/ = 6 \text{ m} \\ & 1 \text{ m} = 5 \text{ bambu} \\ & \text{Ditanya} = \text{banyak bambu?} \\ & \text{Jawab} = \\ & 5 + 5 + 5 = 6 + 6 + 6 \\ & = 18 \\ & \text{Banyak bambu} = 18 \times 5 = 90 \text{ bambu} \end{aligned}$$

Gambar 6. gaya belajar auditori/aural subjek 1

Pada subjek kedua, yaitu MIS ketika menyelesaikan masalah kontekstual pada soal, ia kesulitan menuliskan komponen penting “diketahui” dan “ditanya”. Hal tersebut membuat MIS langsung menuliskan rumus pada lembar jawabnya. Selain itu, ia juga mengalami kesalahan dalam menuliskan konsep karena konsep yang ia pakai merupakan konsep dari cara pola pikir sendiri dan membuat jawaban yang ia kerjakan salah.

Handwritten mathematical calculation on lined paper. It shows a formula for area, rearranges it to find length, and then calculates the value.

$$\begin{aligned} 3. & L = 1.625 \text{ cm}^2 \\ & L = p \times l \\ & l = \frac{L}{p} \\ & l = 1625 : 65 \\ & l = 25 \text{ cm} \\ & \text{Linggi reklame} = 25 \text{ cm} \end{aligned}$$

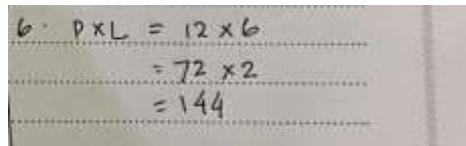
Gambar 7. gaya belajar auditori/aural subjek 2

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa, siswa dengan gaya belajar auditori/aural yang cenderung memahami informasi yang disampaikan secara lisan lebih baik disarankan untuk belajar untuk memahami informasi dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat membuat siswa gaya belajar ini dapat melatih pemahaman menjadi meningkat sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Dengan demikian kesalahan yang dialami oleh siswa gaya belajar auditori/aural adalah **kesalahan membaca petunjuk** dan **kesalahan konsep**. Dapat disimpulkan subjek gaya belajar auditori/aural ini sejalan dengan penelitian (Yofita et al., 2022),

dimana siswa dengan gaya belajar auditori lebih cenderung dalam kesalahan membaca petunjuk dan kesalahan konsep.

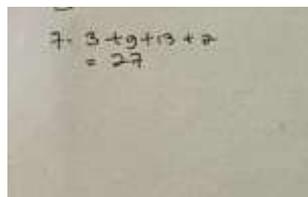
c. Gaya Belajar *Read-write*

Gaya belajar *read-write* memiliki kecenderungan memahami informasi melalui teks. Walaupun dapat memahami melalui teks, siswa gaya belajar ini juga mengalami kesalahan dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada soal. seperti halnya yang dialami oleh subjek pertama, yaitu AZR yang ketika mengalami kesulitan ia tidak dapat menuliskan konsep secara lengkap karena ia membutuhkan waktu yang lebih untuk bisa menganalisis soal. selain itu, ketika memiliki waktu untuk belajar, ia tidak memanfaatkan dengan baik untuk menguasai materi.


$$\begin{aligned} 6 \cdot P \times L &= 12 \times 6 \\ &= 72 \times 2 \\ &= 144 \end{aligned}$$

Gambar 8. gaya belajar read-write subjek 1

Pada subjek kedua, yaitu PAA ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada soal, ia hanya menuliskan apa yang PAA ketahui. Hal tersebut juga karena waktu yang disediakan telah habis, akibatnya langkah-langkah penting yang terkandung dalam soal tidak dituliskan secara lengkap.


$$\begin{aligned} 7 + 3 + 9 + 13 + 7 \\ = 27 \end{aligned}$$

Gambar 9. gaya belajar read-write subjek 2

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa, siswa dengan gaya belajar *read-write* selain cenderung dapat memahami informasi melalui teks mereka juga lebih memerlukan waktu lebih untuk dapat memahami informasi secara matang. Sehingga dapat menyelesaikan masalah kontekstual dengan runtut dan benar. Dengan demikian, siswa dengan gaya belajar ini diharapkan untuk lebih melatih

kemampuan menganalisis informasi supaya tidak memakan waktu ketika menganalisis informasi yang terkandung dalam soal. serta kesalahan yang dialami oleh siswa gaya belajar *read-write* adalah **kesalahan penerapan konsep** dan **kesalahan belajar**. Jika diandingkan dengan penelitian (Alir & Fauziyah, 2024), siswa pada penelitian tersebut lebih menuliskan jawaban dengan rinci walaupun ketika memahami soal harus membaca lebih dari satu kali. Akan tetapi pada penelitian ini ketika siswa *read-write* mengalami kesulitan ataupun waktu yang diberikan habis, mereka lebih cenderung untuk langsung menuliskan angka yang ada dalam soal dan tidak membiarkan jawabannya kosong.

d. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan memahami konsep secara nyata dengan melalui aktifitas fisik dan praktik. Pada subjek pertama, yaitu NSA hanya menuliskan jawaban pada lembar jawab dan langsung menghitung sesuai dengan yang dilihat dan difikirkan secara logikanya tanpa menuliskan langkah-langkah secara runtut, siswa NSA tidak menarik kesimpulan saat selesai menghitung sehingga hasil dari pengerjaan kurang lengkap.

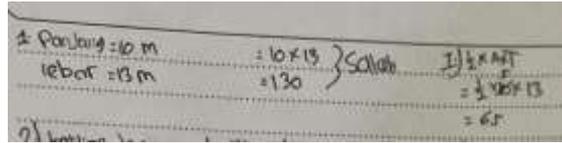
$$\begin{aligned} 3\frac{1}{2} \times A \times T \\ = \frac{1}{2} \times 65 \times T \\ T : A : P \\ = 1625 : 65 \\ = 25 \end{aligned}$$

Gambar 10. gaya belajar kinestetik subjek 1

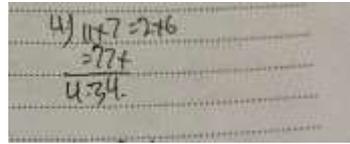
$$\begin{aligned} 7 \text{ diket} &= 1m \\ 2 \times (22 + 25) &= 2x \\ &= 2x \\ 11 \times 7 &= 7x6 \\ &= 77 \times \text{RP. } 2.500,000 \\ &= 192.500,000 \end{aligned}$$

Gambar 11. gaya belajar kinestetik subjek 1

Pada subjek kedua, yaitu ZFP mengalami kesulitan menuliskan komponen penting seperti “diketahui”, “ditanya” dan kesimpulan. Selain itu, ketika mengalami kesalahan ZFP juga langsung menuliskan angka-angka yang terdapat pada soal, sehingga terdapat jawaban yang menggunakan rumus yang salah.



Gambar 12. gaya belajar kinestetik subjek 2



Gambar 13. gaya belajar kinestetik subjek 2

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa, selain kecenderungan memahami konsep secara nyata, siswa dengan gaya belajar kinestetik juga cenderung menyelesaikan masalah kontekstual menggunakan logikanya sehingga mereka sering kali melewati tahapan-tahapan penting. Dengan hal tersebut, kesalahan yang dialami siswa kinestetik adalah **kesalahan membaca petunjuk, kesalahan konsep, dan kesalahan dalam mengerjakan tes**. Hal ini sejalan dengan Muslim et al., (2022), dimana kesalahan yang dialami gaya belajar kinestetik hampir sama karena siswa kinestetik lebih tertarik pada proses penyelesaian secara langsung dan dipikir secara logika.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing. Siswa dengan gaya belajar **visual** cenderung melewatkan langkah penting seperti *diketahui, ditanya*, dan kesimpulan, bahkan kesulitan menentukan rumus. Siswa **auditori/aural** mengalami kesalahan konsep karena sulit memahami soal tanpa penjelasan lisan. Siswa **read-write** kerap salah dalam penerapan konsep serta kurang memanfaatkan waktu sehingga jawabannya tidak lengkap. Sementara itu, siswa **kinestetik** sering langsung menghitung berdasarkan logika sendiri tanpa menuliskan langkah runtut, sehingga jawaban kurang tepat.

Jenis kesalahan yang dialami oleh siswa sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang mereka miliki. Siswa visual kesulitan menuliskan prosedur yang lengkap, siswa auditori/aural memahami informasi tanpa adanya penjelasan lisan secara keseluruhan, siswa *read-write* mengalami kendala pada waktu dan penerapan

konsep, sedangkan kinestetik lebih langsung menuliskan jawaban dengan logika tanpa langkah yang runtut. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa agar dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Alir, B. T., & Fauziah, N. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA Ditinjau dari Gaya Belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1141–1148. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1032>
- Basriannor, A., Zulkarnain, I., & Hidayanto, T. (2023). Pengembangan Soal Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika SMA/MA. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(3), 23–32. <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya pada Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*. <https://doi.org/https://jurnal.globaleconedu.org/index.php/jels/article/view/199/pdf>
- Ismiati, D., Nugraha, A. D., & Mansyur, Z. M. (2021). Pengaruh Gender dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta Didik. *Didactical Mathematics*, 2, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dm.v3i1.1448>
- Muslim, S. S., Prayitno, S., Salsabila, N. H., & Amrullah. (2022). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi peluang ditinjau dari gaya belajar siswa di SMPN 7 Mataram. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 295. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Prihatini, D., & Setiawan, W. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas IX Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar. *Maret*, 7(1), 2579–4647. <https://www.neliti.com/publications/503940/analisis-kesalahan-siswa-smp-kelas-ix-dalam-menyelesaikan-soal-pada-materi-pokok>
- Sa'idah, 'Aina, & Wijayanti, P. (2022). Analisis Kesalahan Siswa SMP Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Gaya Belajar Dengan Menggunakan Instrumen CRI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 620–629. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n2.p620-629>
- Rohani, S. W., Mulyanti, Y., & Novi, A. N. (2023). Analisis Faktor Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan soal Limit Fungsi Aljabar Di Kelas XI MA Yaspi

At-tahsiniyyah. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 7(1), 10–18. <https://doi.org/10.37150/jp.v7i1.2132>

Utari, N. P. R., Wibawa, K. A., & Wena, I. M. (2024). Analisis Kesalahan Berdasarkan Tahapan Kastolan dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual pada Soal Trigonometri. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 161–173. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1355>

Yofita, A., Rahmi, R., & Jufri, L. H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 42–56. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.4979>

Yunita, N. R., Rini, P. C., & Amaliyah, A. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Kelas V SDN Karang Tengah 11 KOTA. *Berajah Journal*, 2(2), 257–268. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.85>